

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bentuk dari tujuan suatu negara sehingga perlu adanya pengembangan didalamnya, pendidikan adalah satu dari faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam membentuk generasi yang bedaya saing tinggi dan kompeten. Sehingga dengan itu mutu sekolah harus terus dikembangkan menyesuaikan zaman dan kebutuhan agar tidak tertinggal dari negara lainnya. Kualitas pendidikan mulai dari level makro, maso dan mikro harus dikelola secara terpadu dan penuh keseriusan sehingga dapat mencapai kualitas yang baik mulai dari komponen input, proses dan *output*. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa yang memiliki sumber daya yang cerdas serta menghantarkan menjadi negara yang terhormat (Supadi, 2021: 16). Menurut Amirudin (2017: 24) kestabilan dunia pendidikan akan berdampak pada maju mundurnya suatu bangsa. Sehingga meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah menjadi jalan dalam memajukan suatu bangsa.

Data dari *Forum World Economic* (FWE) tahun 2017 merupakan salah satu data yang membahas mengenai kualitas pendidikan di Indonesia, dimana berdasarkan data yang ada,

Indonesia berada pada peringkat ke-65 dari 130 Negara yang disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi dan minat belajar. sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara negara tetangga (Gaol, 2018). Selanjutnya berdasarkan hasil terbaru dari *Program for International Student Assessment (PISA) 2022*, yang diumumkan pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia menduduki peringkat ke-68. Dimana tes dilakukan dengan uji pemecahan masalah, komunikasi secara efektif dan kemampuan berpikir kritis dengan tujuan mengukur efektifitas sistem pendidikan yang diberikan oleh suatu negara. Dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan rata-rata 2 sampai 13 poin dalam membaca, sains dan matematika. Melihat ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang bisa di kategorikan belum mempunyai output yang bermutu dimana ciri output yang bermutu ditunjukkan dengan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul.

Hingga kini kualitas mutu pendidikan Indonesia dimata dunia masih rendah hal ini dilansir dari data yang dikeluarkan oleh Worldtop20.org (Worldtop20, 2023) dimana Indonesia berada pada peringkat 67 dari 209 negara di dunia. Data ini berdasarkan pada lima tingkat pendidikan yaitu pendaftaran pendidikan anak usia dini (68%), tingkat penyelesaian sekolah dasar (100%), tingkat penyelesaian sekolah menengah pertama (91,19%), tingkat kelulusan SMA (78%), dan tingkat

kelulusan perguruan tinggi (19%). Hingga saat ini di tahun 2024 Indonesia belum pernah menempati 20 top dari penilaian pertriwulan Worldtop20 (Worldtop20, 2024). Kemudian dilansir juga pada *Survei Political Economi Risk Consultant (PERC)* menempatkan posisi Indonesia di posisi 12 dari 12 negara di Asia.

Pengertian mutu pendidikan itu sendiri menurut Sutikno, dkk (2022: 2) mencakup *input*, *process*, *output* dan *outcome* pendidikan. *Input* pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan pegawai) serta sumber daya seperti perlengkapan dan peralatan sekolah, uang dll. Sehingga segala bentuk sumber daya dan harapan serta perangkat lunak dijadikan pembimbing dalam proses pendidikan. Deskripsi tugas, rencana, peraturan UU dan struktur organisasi merupakan bagian dari input perangkat lunak. Selanjutnya kepala sekolah, kurikulum, fasilitas dan aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah bentuk dari input pendidikan. Lulusan yang berkualitas dan berprestasi merupakan bentuk output sekolah yang bermutu sebagaimana juga lulusan yang dapat melanjutkan

pendidikan pada jenjang selanjutnya dengan pembekalan yang baik.

Manajemen yang baik merupakan bentuk upaya dalam menciptakan mutu pendidikan yang unggul, sebagaimana pada prinsipnya bahwa manajemen yang tidak dijalankan dengan baik akan menghasilkan sistem yang tidak efisien dan efektif. Aditama (2019: 1) mengemukakan secara etimologis, manajemen manajemen berasal dari beberapa bahasa, pertama dari bahasa Inggris yang berasal dari *to manage* (mengelola) selanjutnya dari bahasa bahasa Prancis kuno (*management*) yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Adapun dapat disimpulkan manajemen merupakan sebuah aktivitas mengelola dan mengatur. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengelola dan mengatur yang dijalankan dalam suatu organisasi yang bertujuan agar tercapainya tujuan utama.

Dalam ajaran Islam manajemen adalah jalinan segala sesuatu yang mengatur kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya dan segala sesuatu itu harus tertata secara rapi, benar, tertib dan teratur sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ

Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan teratur).

Meninjau dari hadits diatas menunjukkan bahwa apapun yang dilakukan perlu dilaksanakan dengan itqan yang bertanggung jawab sehingga kebermanfaatannya dan tercapainya apa yang sedang dikerjakan. Oleh sebab itu efisiensi, tanggung jawab dan pembagian kerja apabila dikaitkan dengan manajemen searah dengan taktif Al-Qur'an sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula. (Q.S. Al Zalzalah: 7-8).

Manajemen mutu pendidikan/sekolah tentunya tidak dapat dijalankan jika tidak ada personalia di dalamnya sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam menjalankannya, hal ini dimulai dari jabatan tertinggi di sekolah terlebih dahulu yaitu kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer bertanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, seperti kualitas tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Mulyasa (2007: 24) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah salah satu elemen pokok pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat hubungan erat antara mutu kepala sekolah terhadap mutu sekolah itu sendiri. kepala sekolah yaitu pemimpin di setiap jenjang satuan pendidikan, dimana bertanggung jawab dalam memajukan sekolahnya. Sehingga kepala sekolah yang diberi kepercayaan harus memenuhi syarat bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rohani, bersifat prospektif (Gunawan, 22: 2025). Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan peran tersebut dengan optimal. Banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, analisis terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Di provinsi Bengkulu sendiri saat ini mutu pendidikannya belum bisa dikatakan bagus karena masih banyaknya sekolah dasar yang masih membutuhkan

peningkatan mutu. Hal ini dilansir dari beberapa artikel terkait dengan mutu pendidikan di provinsi Bengkulu yang menyatakan bahwa terdapat sekolah yang masih kekurangan tenaga kependidikan, kurangnya profesionalisme guru dalam bekerja (Ahmad, 2024: 12), pembelajaran yang berlangsung kurang efektif serta tingkat prestasi akademik yang kurang (Sari, 2018: 6), dan penggunaan media yang belum maksimal, sarana dan prasarana sekolah yang belum memenuhi standar (Jannah, 2018: 5). Dari beberapa data diatas menunjukan bahwa masih belum meratanya kualitas mutu sekolah yang baik di Provinsi Bengkulu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga sekolah dasar Bengkulu yang memiliki kualitas mutu yang baik. Sehingga menarik penulis melakukan observasi awal mengenai sekolah dasar kota Bengkulu yang memiliki mutu unggul sehingga bisa dijadikan acuan sekolah lainnya.

Hal pertama yang dilakukan penulis yaitu survei mengenai sekolah dasar yang banyak menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur bahwa suatu lembaga pendidikan dapat dikategorikan memiliki mutu yang unggul. Menurut Hari Sudradjad dalam Raharjo (2019: 38) berkualitasnya pendidikan dapat dilihat dari bagaimana kemampuan dan kompetensi dalam nilai akhlak, akademik, sosial dan personal dari lulusan yang dihasilkan. Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” ini

digambarkan pada kondisi peserta didik berakhlak mulia, berprestasi akademik maupun non-akademik sampai dengan suasana sekolah yang bagus mulai dari dapat saling menghormati, disiplin, akrab dan bersih. Kembali lagi pada narasi bahwa manajemen yang sangat diperlukan dalam mencapai hal tersebut, dimana tidak lupa manajemen ini tentunya memerlukan pemimpin yang mampu dan profesional dalam mengupayakan keberhasilan dan kualitas mutu sekolah (Tuala, 2018: 62). Oleh karena itu, kepala sekolah sangat berperan dalam menyukseskan peningkatan mutu sekolah dengan upaya menjalankan perannya dengan baik sebagai edukator, supervisor, leader, administrator, manajer, inovator, dan motivator (Fitrah, 2017: 37).

Penulis melakukan observasi di kampus yang pernah mengadakan lomba tingkat SD seperti Universitas Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Universitas Bengkulu dimana didapat beberapa nama SD yang sering mendapatkan juara, selanjutnya penulis menelusuri sosial media dari beberapa SD tersebut dan menetapkan akan meneliti sekolah dasar berbasis Islami di kota Bengkulu. Setelah menyeleksi dengan mempertimbangkan prestasi maka penulis mengambil 3 sample SDI kota Bengkulu yaitu SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan SD Islam Al Azhar 51 Bengkulu. 3 SDI tersebut merupakan sekolah di

Bengkulu yang memiliki prestasi akademik dan non akademik sangat baik. Melihat berkembang dan berprestasinya 3 SD tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu di Sekolah Dasar Islam Kota Bengkulu”**, dengan maksud sebagai upaya memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terkhusus wilayah Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu di Sekolah Dasar Islam Kota Bengkulu (SD IT IQRA' 1 Kota Bengkulu, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu)?
2. Apa saja faktor pendorong dan tantangan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu di Sekolah Dasar Islam Kota Bengkulu (SD IT IQRA' 1 Kota Bengkulu, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu di Sekolah Dasar Kota Bengkulu (SD IT IQRA' 1 Kota Bengkulu, SD IT Baitul

Izzah Kota Bengkulu dan SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu)

2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan tantangan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu di Sekolah Dasar Kota Bengkulu (SD IT IQRA' 1 Kota Bengkulu, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kebermanfaatan dalam meningkatkan ilmu penerahuan dan dapat meningkatkan semangat untuk memajukan dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kebermanfaatan dalam meningkatkan ilmu penerahuan dan dapat meningkatkan semangat untuk memajukan dunia pendidikan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil peneritian diharapkan memberikan kebermanfaatan bagi tenaga pendidik dalam menambah wawasan mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen mutu sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan data ter *update* mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah dasar.

c. Bagi Penelitian yang lain

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan kebermanfaatn bagi penelitian yang masih bersangkutan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah dasar, agar dapat dijadikan rujukan atau gambaran awal.

